

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia sedang digegerkan dengan adanya virus *corona* atau *covid-19*. Pada manusia, jenis *corona* virus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang bersifat mematikan. Pada tanggal 11 Februari 2020 secara resmi Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengumumkan bahwa penyakit menular ini disebut dengan *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau SARS-CoV-2 (Amboro, 2019). Virus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, China lalu menyebar ke berbagai negara termasuk negara Indonesia (Sabiq, 2020). Penyebaran virus corona yang begitu cepat tentunya berdampak pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya.

Pembatasan aktivitas di ruang publik secara langsung menjadi kebijakan pemerintah dalam rangka mengantisipasi dan meminimalisasi penyebaran virus korona. Artinya, masyarakat diminta untuk bekerja dari rumah (*work from home*), belajar dari rumah (BDR), dan beribadah di rumah. Berdasarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 menyatakan bahwa seluruh kegiatan baik didalam dan di luar ruangan di semua sektor akan ditunda sementara waktu, termasuk bidang pendidikan (Amboro, 2019). Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menginstruksikan agar pembelajaran dilaksanakan melalui

daring atau pembelajaran jarak jauh (Iftitah & Anawaty, 2020). Pembelajaran melalui daring yang ditetapkan oleh pemerintah ditujukan untuk seluruh jenjang pendidikan.

Singh dan Thurman mengemukakan bahwa “*Online learning refers to the learning experienced through the internet either in the synchronous or asynchronous environment where students engage with instructors and other students at their convenient time and place*” (Dong, Cao, & Li, 2020). Pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi (Mansyur, 2020). Pembelajaran Daring atau Pembelajaran Jarak Jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi melalui perangkat komputer atau gadget (Pakpahan & Fitriani, 2020). Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat membuat proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan baik meskipun ditengah pandemi Covid-19.

Situasi seperti ini menuntut keterlibatan orang tua dalam mendampingi, membimbing dan melihat perkembangan anaknya dalam belajar serta mampu menggantikan guru sehingga tujuan pembelajaran daring akan tercapai (Wardani & Ayriza, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pinantoan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan akademik siswa sehingga tidak boleh diremehkan (Lilawati, 2020). Suatu komunikasi yang jitu sangat dibutuhkan bagi orang tua agar dapat berperan aktif dalam mengawasi dan mendidik anak-anaknya (Radjagukguk, 2020). Komunikasi orang tua akan berjalan lancar apabila di dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis antara ayah dan ibu serta anak-anaknya (Mukaromah, Khilmiyah, & Fauzan, 2020).

Koerner dan Fitzpatrick menyebutkan bahwa keluarga yang memiliki komunikasi tinggi mendorong keterbukaan tentang pikiran, perasaan individu terhadap anggota keluarga, kegiatan, menghasilkan lingkungan komunikasi yang hangat dan mendukung, sedangkan keluarga dengan yang memiliki komunikasi rendah cenderung miskin percakapan, membahas lebih sedikit topik, lebih jarang berinteraksi, dan tidak terbuka (Nelson & Colaner, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Stijn Van Petegema, Melanie Zimmer Gembeckb, Sophie Baudata, Bart Soenensc, Maarten Vansteenkistec dan Gregoire Zimmermann menunjukkan bahwa komunikasi orang tua yang baik akan berdampak pada psikologis anak (Van Petegem et al., 2019). Kondisi psikologis atau mental yang baik menandakan kesejahteraan psikologi atau *psychological well being*. *Psychological well being* merupakan suatu kondisi di mana seseorang memiliki fungsi mental yang baik, merasakan kebahagiaan, dan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Fitri, Rukia, & Noor, 2017). Anak membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua agar tercapai *psychological well being* (Irawan, Dwisona, & Lestari, 2020). Oleh karena itu, orang tua harus berusaha membuat kondisi kesehatan psikologis anak menjadi baik agar anak bahagia dan nyaman saat belajar di rumah sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada.

Pada realitanya, komunikasi orang tua terhadap anak saat mendampingi anak belajar kurang baik sehingga anak tidak nyaman dan tidak bahagia. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 menunjukkan bahwa anak-anak yang berada di Desa Sipedang, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara mengaku lebih nyaman apabila di ajari oleh guru dari pada orang tuanya

di karenakan orang tua terlalu galak terhadap anak dan tidak sabar saat mengajari anak untuk belajar. Ketika anak merasa tidak nyaman dan tidak bahagia menandakan bahwa kondisi kesehatan psikologis anak sedang tidak baik. Berdasarkan wawancara terhadap orangtua di Desa Sipedang, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara, orangtua mengaku kurang sabar dalam mengajari dan mendampingi anak saat belajar, kurang dapat memahami gaya belajar anak, dan kurang dapat membuat kondisi belajar yang menyenangkan untuk anak.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, belum pernah dilakukannya penelitian di desa Sipedang, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara mengenai masalah mutu komunikasi orang tua dan *psychological well being* anak pada pembelajaran daring; Kedua, komunikasi orang tua terhadap anak pada pembelajaran daring yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan demi menciptakan kesejahteraan psikologis anak dan tercapainya tujuan pendidikan ditengah pandemi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mutu komunikasi orang tua di Desa Sipedang, Banjarnegara?
2. Bagaimana *psychological well being* anak di Desa Sipedang, Banjarnegara?
3. Bagaimana pengaruh mutu komunikasi orang tua terhadap *psychological well being* anak pada pembelajaran daring di Desa Sipedang, Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis mutu komunikasi orang tua di Desa Sipedang, Banjarnegara.
2. Menganalisis *psychological well being* anak di Desa Sipedang, Banjarnegara.
3. Mengkaji pengaruh mutu komunikasi orang tua terhadap *psychological well being* anak pada pembelajaran daring di Desa Sipedang, Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian yang bermanfaat bagi akademis, umumnya untuk dunia pendidikan, khususnya dalam kajian ilmiah mengenai komunikasi orang tua dan *psychological well being*.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi orang tua terhadap *psychological well being* anak.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi orang tua dalam

menjalankan tugas atau perannya saat mendampingi anak belajar dan mempererat keharmonisan antara orang tua dan anak.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap penelitian sebelumnya dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memudahkan pembaca dalam mengetahui bagian apa saja yang terdapat dalam laporan proposal skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang terpisah namun saling berkaitan satu sama lain.

BAB I Pendahuluan, bagian ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika pembahasan. Latar belakang pada bagian ini membahas mengenai masalah yang menarik untuk diteliti. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan idealita dan realita yang ada. Berdasarkan idealita dan realita tersebut peneliti merumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Tujuan penelitian disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB II Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori, bagian ini membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Tinjauan pada penelitian terdahulu diperlukan untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mendapatkan ide baru yang dikembangkan melalui penelitiannya. Kerangka teori berisi mengenai teori-teori yang dijadikan

landasan untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Konsep pada penelitian ini dibentuk pada bagian kerangka berpikir agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuan.

BAB III Metode Penelitian, bagian ini membahas mengenai pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, fokus penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, dan lokasi penelitian. Bagian ini juga membahas mengenai teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data penelitian. Metode penelitian diperlukan untuk menentukan langkah-langkah dalam penelitian mulai dari pengumpulan data sampai dengan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bagian ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diperoleh diolah melalui proses analisis. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis. Hasil yang dipaparkan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Setelah menemukan hasil dari proses analisis maka dilakukan pembahasan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V Penutup. Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup. Pada bagian kesimpulan memaparkan secara ringkas hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian saran memaparkan masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian.